



**Eduslamic: Jurnal Pendidikan Islam dan Keagamaan**

Vol. 4 No.1 Maret-Agustus 2026

E-ISSN: 2988-6686

**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam  
Menginternalisasikan Nilai Moderasi Beragama Melalui  
Pembelajaran dan Kurikulum ISMUBA di Sekolah Menengah  
Pertama Universitas Muhammadiyah Purwokerto**

**Sab'ati Mela Matsania, Muhammad Sidiq Pambudi**

Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

Corresponding E-mail: [melamatsania@ump.ac.id](mailto:melamatsania@ump.ac.id)

---

**ABSTRACT**

---

The rapid development of digital media has increased students' exposure to diverse religious narratives, creating challenges for Islamic Religious Education teachers in fostering balanced and tolerant religious attitudes. This study aims to analyze the strategies employed by Islamic Religious Education teachers in instilling religious moderation values among students at Junior High School Universitas Muhammadiyah Purwokerto. A qualitative case study approach was employed using participatory observation, in-depth interviews, and document analysis. Data were analyzed through the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña. The findings indicate that teachers promote religious moderation through lesson planning, dialogical and contextual learning, critical digital literacy, teacher role modelling, and the implementation of the ISMUBA curriculum. These strategies strengthen students' tolerant, inclusive, and balanced religious attitudes, demonstrating that integrating pedagogical practices with the ISMUBA curriculum effectively reinforces religious moderation in Muhammadiyah schools.

**Keywords:** *Islamic Religious Education, Religious Moderation, Teacher Strategy*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license. DOI: 10.59548/jed.v4i1.644

---

## **Pendahuluan**

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara peserta didik memperoleh informasi keagamaan. Berbagai platform digital, seperti media sosial, situs web, dan aplikasi berbagi video, memungkinkan siswa mengakses beragam pemahaman keagamaan tanpa melalui proses pembelajaran formal di sekolah. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi peserta didik untuk memperluas wawasan keislaman, namun di sisi lain juga meningkatkan risiko terpapar informasi keagamaan yang tidak terverifikasi, bersifat eksklusif, bahkan mengandung narasi intoleransi dan ekstremisme.

Fenomena ini menjadi tantangan nyata bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), termasuk di SMP Universitas Muhammadiyah Purwokerto, karena siswa tidak lagi hanya memperoleh pengetahuan agama dari guru, tetapi juga dari ruang digital yang sangat dinamis. Oleh karena itu, guru dituntut mampu membimbing peserta didik agar memiliki kemampuan memahami ajaran Islam secara moderat, kritis, dan kontekstual sehingga tidak mudah terpengaruh oleh pemahaman keagamaan yang menyimpang.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter, etika, dan spiritualitas peserta didik. Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan meningkatkan penguasaan aspek kognitif mengenai ajaran Islam, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Pendidikan agama di sekolah diharapkan mampu membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, memiliki kepedulian sosial, serta mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk (Yusri et al., 2024). Dengan demikian, guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik yang membimbing peserta didik dalam membangun cara pandang keagamaan yang proporsional.

Tantangan pembelajaran PAI semakin kompleks pada era digital. Pemanfaatan teknologi informasi memang membuka peluang terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan mudah diakses (Zakiyyah, 2025). Namun demikian, ruang digital juga menghadirkan berbagai persoalan, seperti penyebaran hoaks keagamaan, ujaran kebencian, radikalisme, serta konten keagamaan yang tidak memiliki landasan keilmuan yang memadai. Situasi tersebut menunjukkan bahwa tantangan pembelajaran PAI tidak lagi terbatas pada aspek metodologis, tetapi telah berkembang menjadi tantangan ideologis yang berkaitan dengan pembentukan pola pikir dan sikap

keberagamaan peserta didik (Marlina, 2025). Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus memperkuat nilai-nilai moderasi beragama pada diri siswa.

Moderasi beragama merupakan konsep yang menekankan sikap tengah (*wasathiyah*) dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Konsep ini tidak dimaknai sebagai upaya mengurangi nilai-nilai ajaran agama, melainkan sebagai cara beragama yang menjunjung tinggi keseimbangan, keadilan, toleransi (*tasamuh*), penghormatan terhadap perbedaan, dan penolakan terhadap segala bentuk ekstremisme.

Dalam perspektif pendidikan Islam, moderasi beragama menjadi fondasi penting dalam membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir terbuka, menghargai keberagaman, serta mampu menjaga harmoni kehidupan bermasyarakat tanpa kehilangan identitas keislamannya (Hidayat & Fidzi, 2025). Oleh karena itu, nilai-nilai moderasi beragama perlu diintegrasikan secara sistematis ke dalam proses pembelajaran PAI. Moderasi beragama menjadi konsep yang semakin relevan dalam pembelajaran PAI. Moderasi beragama menekankan sikap *wasathiyah*, yaitu keseimbangan dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama, menjauhi sikap ekstrem, serta menjunjung tinggi nilai toleransi, keadilan, dan inklusivitas dalam kehidupan bermasyarakat (Hidayat & Fidzi, 2025).

Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam modern, sekolah Muhammadiyah memiliki karakteristik tersendiri dalam mengembangkan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang berkemajuan. Muhammadiyah memandang pendidikan sebagai sarana dakwah sekaligus proses pembentukan manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi bagi kemajuan masyarakat (Nawir & Basit, 2024). Karakter tersebut diwujudkan melalui Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab (ISMUBA), yang menjadi identitas utama sekolah Muhammadiyah.

Kurikulum ISMUBA tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi keislaman, tetapi juga mengintegrasikan pembinaan akidah, ibadah, akhlak, wawasan kemuhammadiyahan, serta pengembangan sikap toleransi, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, implementasi moderasi beragama di sekolah Muhammadiyah tidak hanya berlangsung melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga diperkuat oleh budaya sekolah dan pembiasaan yang terintegrasi dalam kurikulum ISMUBA (Azizah, 2025). Nilai-nilai moderasi beragama tersebut terakomodasi dalam kurikulum Al-Islam,

Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab (ISMUBA) yang menjadi ciri khas pendidikan Muhammadiyah. Kurikulum ISMUBA tidak hanya menekankan penguasaan ajaran Islam secara normatif, tetapi juga menanamkan nilai toleransi, kemanusiaan, dan kebersamaan yang relevan dengan kehidupan masyarakat plural (Azizah, 2025).

Keberhasilan implementasi nilai-nilai moderasi beragama sangat bergantung pada peran guru Pendidikan Agama Islam. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan teladan yang mengarahkan peserta didik untuk mampu memahami ajaran Islam secara komprehensif. Melalui strategi pembelajaran yang dialogis, kontekstual, dan partisipatif, guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap berbagai informasi keagamaan yang mereka peroleh, sekaligus membangun sikap saling menghormati di tengah keberagaman (Dewi, 2025). Oleh karena itu, strategi guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan internalisasi nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas moderasi beragama dalam konteks pendidikan Islam, baik pada jenjang madrasah maupun perguruan tinggi. Namun, sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada konsep moderasi beragama atau implementasi kebijakan pendidikan, sementara kajian yang secara khusus menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama di sekolah Muhammadiyah tingkat SMP masih relatif terbatas.

Selain itu, belum banyak penelitian yang mengaitkan strategi pembelajaran guru dengan tantangan era digital serta implementasi kurikulum ISMUBA sebagai karakteristik khas pendidikan Muhammadiyah. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang memberikan gambaran empiris mengenai strategi guru dalam membangun sikap moderat peserta didik melalui pembelajaran PAI di sekolah Muhammadiyah.

Penelitian ini dibatasi pada analisis strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai moderasi beragama kepada siswa di SMP Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Kajian difokuskan pada strategi pembelajaran yang diterapkan guru, pemanfaatan literasi digital dalam proses pembelajaran, implementasi kurikulum ISMUBA, serta bentuk keteladanan guru dalam membangun sikap keberagaman peserta didik. Penelitian ini tidak membahas efektivitas kebijakan moderasi beragama pada tingkat institusi maupun

evaluasi kurikulum secara menyeluruh, sehingga ruang lingkup penelitian tetap terfokus pada praktik pedagogis guru PAI.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan: bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai moderasi beragama kepada siswa di SMP Universitas Muhammadiyah Purwokerto melalui pembelajaran PAI dan implementasi kurikulum ISMUBA di era digital? Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama kepada peserta didik serta menjelaskan peran kurikulum ISMUBA dalam mendukung proses tersebut.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai moderasi beragama kepada siswa di SMP Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengungkapan makna, proses, serta praktik pembelajaran yang berlangsung secara alamiah di lingkungan sekolah.

Desain studi kasus digunakan karena penelitian diarahkan pada pengkajian secara intensif terhadap satu kasus, yaitu implementasi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama pada konteks sekolah Muhammadiyah yang memiliki karakteristik kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab (ISMUBA). Melalui desain ini, peneliti dapat memahami fenomena secara komprehensif sesuai dengan konteks sosial, budaya, dan kelembagaan tempat penelitian berlangsung (Ridlo, 2023).

Penelitian dilaksanakan di SMP Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Lokasi penelitian dipilih secara purposive karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah Muhammadiyah yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum ISMUBA sebagai ciri khas pendidikan Muhammadiyah. Selain itu, sekolah secara aktif mengembangkan pendidikan karakter dan penguatan nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah sehingga relevan dengan fokus penelitian.

Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan utama, sedangkan kepala sekolah dan siswa berperan sebagai informan pendukung untuk memperoleh data yang lebih komprehensif. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan implementasi nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam dipilih karena berperan sebagai pelaksana utama pembelajaran, kepala sekolah dipilih untuk memberikan informasi mengenai kebijakan sekolah dalam penguatan moderasi beragama, sedangkan siswa dipilih untuk memperoleh gambaran mengenai pengalaman mereka selama mengikuti proses pembelajaran.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, interaksi antara guru dan siswa, penggunaan media pembelajaran, serta aktivitas sekolah yang berkaitan dengan penguatan nilai moderasi beragama.

Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan beberapa siswa menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Wawancara diarahkan untuk menggali pemahaman informan mengenai moderasi beragama, strategi pembelajaran yang diterapkan, implementasi kurikulum ISMUBA, serta tantangan yang dihadapi dalam menanamkan nilai moderasi beragama kepada siswa. Dokumentasi dilakukan terhadap perangkat pembelajaran, modul ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/modul ajar, dokumen kurikulum ISMUBA, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang berlangsung secara simultan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Tahap pertama adalah kondensasi data (data condensation), yaitu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian.

Tahap kedua adalah penyajian data (data display) dalam bentuk uraian naratif yang memungkinkan peneliti melihat pola hubungan antartemuan, seperti strategi pembelajaran, implementasi kurikulum ISMUBA, keteladanan guru, serta pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran. Tahap ketiga

adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing and verification) melalui proses interpretasi yang dilakukan secara terus-menerus dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh kesimpulan yang kredibel mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai moderasi beragama kepada siswa.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti melakukan member checking kepada informan utama untuk memastikan bahwa hasil interpretasi peneliti sesuai dengan informasi yang disampaikan selama proses penelitian. Langkah tersebut dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas temuan penelitian.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Pemahaman Guru PAI tentang Moderasi Beragama**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Universitas Muhammadiyah Purwokerto memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai moderasi beragama sebagai cara beragama yang menekankan keseimbangan (wasathiyah), toleransi (tasamuh), keadilan (i'tidal), serta penghormatan terhadap keberagaman tanpa mengurangi komitmen terhadap ajaran Islam. Guru memandang moderasi beragama bukan sebagai bentuk kompromi terhadap nilai-nilai agama, melainkan sebagai implementasi ajaran Islam yang mengedepankan sikap bijaksana, menghargai perbedaan, dan menjunjung tinggi kemaslahatan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara, guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa pemahaman mengenai moderasi beragama diperoleh melalui berbagai kegiatan pengembangan profesional, seperti pelatihan, forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), kajian kemuhammadiyah, serta implementasi kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA). Pemahaman tersebut kemudian diinternalisasikan dalam proses pembelajaran sehingga tidak hanya menjadi konsep teoritis, tetapi diwujudkan dalam praktik pendidikan sehari-hari.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman guru menjadi fondasi utama dalam proses internalisasi nilai moderasi beragama. Guru yang memiliki pemahaman yang baik cenderung mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang terbuka, toleran, dan bertanggung jawab. Kondisi tersebut memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pendidikan moderasi beragama sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogis dan kompetensi kepribadian guru sebagai pendidik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hidayat dan Fidzi (2025) yang menyatakan bahwa moderasi beragama merupakan implementasi nilai wasathiyah yang menempatkan keseimbangan sebagai prinsip utama dalam kehidupan beragama. Temuan ini juga menguatkan penelitian Yusri et al. (2024) yang menjelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai keislaman secara kontekstual.

#### **B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang saling melengkapi dalam menanamkan nilai moderasi beragama kepada peserta didik. Nilai-nilai tersebut tidak diajarkan sebagai materi yang berdiri sendiri, tetapi diintegrasikan ke dalam seluruh proses pembelajaran melalui perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, guru mengintegrasikan nilai moderasi beragama ke dalam tujuan pembelajaran, materi, metode, dan aktivitas belajar. Perencanaan tersebut memungkinkan setiap materi Pendidikan Agama Islam dikaitkan dengan kehidupan nyata sehingga siswa mampu memahami relevansi ajaran Islam dalam menghadapi berbagai persoalan sosial yang berkembang di masyarakat.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan pendekatan dialogis dan kontekstual. Melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, studi kasus, dan refleksi, siswa didorong untuk mengemukakan pendapat secara santun serta menghargai pandangan orang lain. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi agar tetap berlandaskan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil-'alamin.

Pendekatan tersebut memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus membangun empati sosial. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep keagamaan, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam menerapkan nilai toleransi, musyawarah, dan penghormatan terhadap keberagaman dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang bersifat partisipatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif membangun pemahamannya melalui proses dialog dan refleksi. Hasil penelitian ini mendukung teori pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran serta memperkuat penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran dialogis efektif dalam membangun sikap moderat di lingkungan sekolah.

### **C. Implementasi Kurikulum ISMUBA dalam Penguatan Moderasi Beragama**

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah peran kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) sebagai penguat implementasi moderasi beragama di SMP Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Kurikulum ISMUBA tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran khas Muhammadiyah, tetapi juga menjadi landasan dalam pembentukan karakter keislaman peserta didik.

Implementasi kurikulum ISMUBA dilakukan secara terpadu melalui pembelajaran di kelas, kegiatan pembiasaan, serta budaya sekolah. Guru mengintegrasikan nilai-nilai toleransi, ukhuwah Islamiyah, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan semangat bermusyawarah ke dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami konsep moderasi beragama secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkannya di lingkungan sekolah.

Selain melalui pembelajaran formal, penguatan nilai moderasi beragama juga dilakukan melalui kegiatan keagamaan, pembiasaan ibadah berjamaah, kajian keislaman, serta berbagai kegiatan sosial yang melibatkan seluruh warga sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif tersebut memperkuat proses internalisasi nilai sehingga pembelajaran di kelas memperoleh dukungan dari budaya sekolah secara keseluruhan.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman nilai moderasi beragama tidak hanya bergantung pada kompetensi guru, tetapi juga didukung oleh kurikulum yang terintegrasi dengan budaya sekolah. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan Azizah (2025) bahwa kurikulum ISMUBA merupakan instrumen penting dalam membentuk karakter peserta didik yang religius, toleran, dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai Muhammadiyah.

#### **D. Dampak Strategi Guru terhadap Pembentukan Sikap Moderasi Beragama**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap keberagamaan peserta didik. Siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menghargai perbedaan pendapat, membangun komunikasi yang santun, serta menyelesaikan berbagai persoalan melalui musyawarah. Selain itu, siswa juga mulai menunjukkan sikap yang lebih kritis dalam menyikapi informasi keagamaan yang diperoleh melalui media digital sehingga tidak mudah menerima informasi tanpa melakukan verifikasi.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan nilai moderasi beragama mampu membentuk karakter peserta didik secara bertahap. Nilai-nilai yang diperoleh di dalam kelas tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi berkembang menjadi sikap dan perilaku yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi moderasi beragama merupakan hasil sinergi antara kompetensi guru, strategi pembelajaran yang kontekstual, dukungan kurikulum ISMUBA, serta budaya sekolah Muhammadiyah yang konsisten dalam menanamkan nilai-nilai Islam berkembang. Oleh karena itu, strategi guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi yang sangat strategis dalam membangun generasi yang religius, moderat, toleran, dan mampu hidup harmonis di tengah masyarakat yang majemuk.

#### **Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Universitas Muhammadiyah Purwokerto menerapkan strategi yang sistematis dalam menanamkan nilai moderasi beragama melalui integrasi nilai-nilai moderasi ke dalam perencanaan pembelajaran, penerapan pembelajaran dialogis dan kontekstual, penguatan literasi digital, keteladanan guru, serta

implementasi kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA). Strategi tersebut tidak hanya memperkuat pemahaman peserta didik terhadap konsep moderasi beragama, tetapi juga membentuk sikap toleran, inklusif, menghargai perbedaan, dan mampu menyikapi informasi keagamaan secara kritis di era digital.

Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan penanaman nilai moderasi beragama tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, tetapi juga didukung oleh integrasi kurikulum ISMUBA dan budaya sekolah Muhammadiyah yang secara konsisten menginternalisasikan nilai-nilai Islam berkembang. Dengan demikian, strategi guru Pendidikan Agama Islam yang didukung oleh kurikulum khas Muhammadiyah menjadi model pembelajaran yang efektif dalam memperkuat pendidikan moderasi beragama pada jenjang pendidikan menengah.

### **Referensi**

- Azizah, I. (2025). Nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) tingkat Madrasah Ibtidaiyyah. *Jurnal Kependidikan*, 13(1).  
<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/13488>
- Dewi, K. (2025). Peranan tokoh agama dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada generasi milenial di Dusun Sei Daun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu (Skripsi). UIN Syahada.  
<http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/11816>
- Education SSJIM. (2024). Optimalisasi penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas siswa. *Journal of Modern Education*, 2(2).  
<https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jme/article/view/358>
- Guru Pendidikan Agama Islam SMP Universitas Muhammadiyah Purwokerto. (2026). Wawancara mengenai strategi penanaman nilai moderasi beragama. Wawancara pribadi, 12 Februari 2026
- Halimah, S., & Luthfiah, N. (2024). Menjaga moderasi beragama di era digital: Tantangan dan strategi menghadapi teknologi. *BCoPJ-LAS*, 3(1), 43–63.  
<http://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS/article/view/48>

- Hediani, H., Bahri, S., & Khair, U. (2025). Peran guru PAI dalam mengantisipasi dampak negatif media sosial pada siswa SMP Negeri 1 Merapi Selatan Kabupaten Lahat. Tesis. IAIN Curup. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/8310/>
- Hidayat, R., & Fidzi, R. (2025). Pendidikan Islam: Paradigma Islam wasathiyah, ummatan wasathan, toleransi, dan moderasi beragama. Jurnal Pendidikan Islam Nusantara. <https://ejournals.com/ojs/index.php/ipn/article/view/2624>
- Kepala SMP Universitas Muhammadiyah Purwokerto. (2026). Wawancara mengenai implementasi kurikulum ISMUBA. Wawancara pribadi, 15 Februari 2026.
- Kurniawan, S. (2025). Literasi digital untuk abad ke-21. Google Books. <https://books.google.com/books?id=tEVzEQAAQBAJ>
- Marlina, E. (2025). Landasan filosofis dalam kebijakan pendidikan Islam: Perspektif epistemologis. Innovative Journal of Science, 5, 4500–4514. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/17161>
- Nawir, M., & Basit, A. (2024). Muhammadiyah sebagai gerakan pembaharuan pendidikan Islam. Innovative Journal of Science. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8493>
- Rizfani, M., & Mauladi, M. (2024). Pendidikan agama di era digital. Education Journal, 3(1). <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/1062>
- Siswa SMP Universitas Muhammadiyah Purwokerto. (2026). Wawancara mengenai pembelajaran moderasi beragama. Wawancara pribadi, 18 Februari 2026.
- Zakiyyah, I. (2024). Manajemen penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran agama. Google Books. <https://books.google.com/books?id=348gEQAAQBAJ>
- Zakiyyah, I. (2025). Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam perspektif total quality management (Studi kasus Islamic Development Network). Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/83182>
- Yusri, N., Ananta, M., & Wahyuni, H. J. P. (2024). Peran penting pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang Islami. Pendidikan Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 1–12. <https://edu.pubmedia.id/index.php/pjpi/article/view/115>